

Dampak Pelatihan Terhadap Literasi PSAK 101 dan 109 Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Imam Bonjol Padang

Novia Citra Dewi¹, M. Zaky Mubarak Lubis², Misneli³, Gery Nusabil⁴

UIN Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

noviacitradewi@uinib.ac.id, zakylubis@uinib.ac.id, misneli@uinib.ac.id, gerynusabil@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penyelewengan dana oleh organisasi filantropi disebabkan oleh lemahnya pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 101 dan PSAK 109. Lemahnya pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 101 dan PSAK 109. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya sumber daya manusia yang memahami PSAK 101 dan PSAK 109. Memahami PSAK 101 dan PSAK 109. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi mahasiswa akuntansi syariah terhadap PSAK 101 dan PSAK 109 serta dampak pemberian pelatihan terhadap literasi mahasiswa. *training on student literacy*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 54 orang yang memenuhi kriteria. Data diolah dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa akuntansi syariah terhadap PSAK 109 dan PSAK 101 masih rendah sebelum adanya pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang nilai rata-ratanya 62,22 poin, dengan nilai terendah 20 poin, yang berarti hanya dapat menjawab 4 soal dari 20 soal yang diberikan. Pertanyaan dari 20 pertanyaan yang diberikan. Tingkat literasi mahasiswa akuntansi syariah setelah diberikan pelatihan PSAK 109 dan PSAK 101 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari uji deskriptif dan uji Wilcoxon. Pada uji deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa setelah pelatihan dan posttest mengalami peningkatan drastis sebesar 90 poin dari pelatihan dan posttest mengalami peningkatan drastis sebesar 90 poin dari sebelumnya rata-rata pretest adalah 62,22 poin. Dan untuk nilai tertinggi adalah 100 poin. Berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa 47 siswa memiliki nilai posttest yang lebih tinggi dari pretest. Hal ini berarti pelatihan yang diberikan menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

Keywords: (PSAK 101; PSAK 109; Literasi)

ABSTRACT

The problem of misappropriation of funds by philanthropic organizations is caused by the weak financial reporting based on PSAK 101 and PSAK 109. weak financial reporting based on PSAK 101 and PSAK 109. One of the factors causing this is the low level of human resources who understand PSAK 101 and PSAK 109. Understand PSAK 101 and PSAK 109. This study aims to determine literacy of Islamic accounting students towards PSAK 101 and PSAK 109 and the impact of providing training on student literacy. training on student literacy. This research is a quantitative research with a sample of 54 people who meet the criteria. Data processed using the Wilcoxon signed rank test. The results showed that the literacy level of Islamic accounting students on PSAK 109 and PSAK 101 is still low before the training. training. This can be seen from the results of the pre-test whose average score is 62.22 points, with the lowest score of 20 points, which means that they can only answer 4 out of 20 questions given. Questions out of 20 questions given. The level of literacy of Islamic accounting students after being given training on PSAK 109 and PSAK 101 has increased. We can see this from the descriptive test and Wilcoxon test. At descriptive test, it can be seen that the average student score after training and posttest has increased dramatically by 90 points from training and posttest has increased dramatically by 90 points from previously the pretest average was 62.22 points. And for the highest value is 100 points. Based on the Wilcoxon test, it shows that 47 students have a higher posttest score than the pretest. This means that the training provided resulted in a higher.

Keywords: PSAK 101; PSAK 109; Literatiton)

PENDAHULUAN

Fenomena besar yang terjadi dalam dunia filantropi ditahun 2022 dengan kasus ACT (Aksi Cepat Tanggap) memberikan tamparan besar bagi masyarakat Indonesia. Lembaga yang selama ini dikenal sebagai lembaga yang menerima dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf) dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan ternyata menyelewengkan dana tersebut. Penyelewengan yang dilakukan berupa fasilitas yang sangat tidak wajar bagi para petinggi ACT dan adanya dugaan aliran dana pada kegiatan terorisme. Hal ini semakin membuktikan bahwa Lembaga filantropi yang mengelola dana ZISWAF membutuhkan pelaporan khusus terkait pengelolaan keuangan agar dapat dipahami masyarakat.

Dalam Pedoman Standar Akuntansi Syariah (PSAK), pelaporan kegiatan yang berkaitan dengan ZISWAF diatur melalui PSAK 109 tentang zakat, infaq dan sedekah serta PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Perlunya PSAK ini sangat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap OPZ (Organisasi Pengumpul Zakat). Lembaga yang membuat pelaporan yang baik sesuai dengan ketentuan menambah tingkat kepercayaan masyarakat untuk memberikan dana ZISWAF kepada Lembaga tersebut. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian khusus disebabkan masih banyak Lembaga zakat yang tidak membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang dibutuhkan atau hanya membuat sebagian saja yang sesuai dengan aturan tersebut, sehingga dibutuhkan penguatan bagi Lembaga filantropi agar dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan yang dilakukan oleh (Arief et. al ,2017), (Fathony & Fatimah, 2017), (Farid et al., 2020), (Muflihah & Wahid, 2019), (Putri & Awalina, 2021), (Guspendri, 2024) menunjukkan bahwa banyak pengelola zakat yang belum menerapkan PSAK 109 dalam melaporkan pertanggungjawabannya. Pelaporan yang dilakukan masih terbatas pada laporan uang masuk dan keluar. Efek dari tidak dibuatnya pelaporan keuangan berdasarkan pada PSAK 109 dan 101 dapat membuat hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Lembaga zakat. Efek jangka panjangnya adalah masyarakat bisa tidak menyalurkan zakat lagi kepada Lembaga zakat dan cenderung melakukan penyaluran langsung yang membuat upaya pengumpulan zakat tersentral melalui Lembaga zakat tidak berjalan dengan baik.

Faktor utama yang menyebabkan kenapa Lembaga filantropi atau Lembaga zakat kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 dan 109 adalah karena kekurangan sumber daya manusia dan tidak adanya ketegasan atau sanksi yang diberikan kepada pengelola zakat dalam memberikan laporan keuangannya. Masalah sumber daya manusia merupakan masalah utama yang menjadi problem Lembaga filantropi atau Lembaga zakat terutama berkaitan dengan penerapan PSAK 109. Lembaga zakat yang tidak menerapkan PSAK 109 tidak akan dapat melakukan audit secara internal maupun eksternal. Apabila problem ini tidak ditindak lanjuti maka Lembaga zakat akan berpotensi kehilangan kepercayaan dari masyarakat untuk menempatkan dananya pada Lembaga.

Sumber daya Manusia terutama bagian pelaporan keuangan berasal dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi terutama jurusan akuntansi syariah menjadi penyuplai utama bagian keuangan bagi berbagai Lembaga termasuk Lembaga filantropi zakat. Calon lulusan akuntansi syariah harus mempunyai kemampuan dalam memahami dan menerapkan PSAK 101 dan PSAK 109 apabila nantinya mereka akan berkarir di Lembaga Zakat. Berdasarkan pemeraparan diatas, penelitian ini berupaya melihat kemampuan literasi mahasiswa akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terhadap PSAK 101 dan 109 sebagai salah satu penyuplai lulusan akuntansi syariah di perguruan tinggi agama yang nantinya akan dapat dipergunakan oleh Lembaga zakat.

KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang

peneliti angkat, namun tetap mempunyai perbedaan dalam beberapa hal, seperti: objek penelitian, variabel yang diteliti, waktu penelitian, dan lain-lain. Adapun penelitian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Alfani, dkk (2021) tentang penerapan PSAK 109 di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. hasil penelitiannya adalah pelaporan keuangan yang dilakukan LAZ masih belum sesuai dengan PSAK 109, hal ini disebabkan pemahaman SDM yang masih kurang terhadap PSAK 109.
2. Penelitian yang dilakukan Taufiqur Rahman (2015) tentang upaya peningkatan akuntabilitas dan transparansi OPZ dengan PSAK 109. hasil penelitiannya adalah Untuk dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF maka OPZ harus menerapkan pelaporan berbasis PSAK 109.
3. Penelitian yang dilakukan Fuad Yanuar dan Nuwun Priyono (2020) tentang penguatan transparansi dan akuntabilitas lembaga BAZIS dengan PSAK 109. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan atau peningkatan pemahaman tentang PSAK 109 mempermudah petugas untuk membuat pelaporan keuangan bagi Lembaga BAZIS.
4. Penelitian Muhammad Arif Budiman dan Firmansyah (2021) tentang implementasi akuntansi zakat dan wakaf pada BAZNAS kabupaten Tegal. hasil penelitiannya adalah bahwa pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Tegal masih jauh dari standar keuangan sehingga dibutuhkan petugas berlatar belakang akuntansi.
5. Penelitian Ikhwatun Hasanah (2020) tentang dengan judul Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid Di Bali. Penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh tiga Masjid di Bali yakni u Masjid Al-Hidayah, Masjid Al-Qomar dan Masjid Al-Muhajirin maswakaf produktif berdasarkan PSAK 112. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya PSAK 112 mempermudah Lembaga wakaf dalam melaporkan kegiatan wakaf.
6. Penelitian Arifah dan Muhammad (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa OPZ perlu meningkatkan akuntabilitas OPZ dapat dilakukan apabila karyawan OPZ dapat mengikuti deskripsi kerja yang dikontrol, dikur dan dipatuhi.
7. Penelitian M. Iqbal, dkk (2022) tentang Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas Lembaga zakat masih rendah disebabkan Lembaga belum memahami pembuatan laporan keuangan berbasis PSAK 109.
8. Penelitian Nur Kabib, Dkk (2021) tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang baik membuat muzakki semakin tertarik untuk berzakat di Lembaga zakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan cara menggambarkan permasalahan berdasarkan data-data yang didapatkan dengan pengisian soal terkait literasi berkaitan dengan PSAK 101 dan PSAK 109.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada mahasiswa akuntansi syariah BP 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah

akuntansi keuangan syariah yaitu mahasiswa akuntansi syariah BP 20 sebanyak 92 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B pada mata kuliah akuntansi keuangan syariah sebanyak 54 orang.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara terstruktur atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan peneliti. Pada penelitian ini data primer bersumber dari jawaban kuesioner dari mahasiswa akuntansi syariah BP 2020.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data berupa buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pretest

Peneliti dan tim pembantu peneliti akan membagikan soal pretest sebelum diberikan pelatihan sebanyak 20 soal yang berisi tentang pengetahuan psak 101 dan 109 kepada mahasiswa akuntansi syariah BP 2020.

Posttest

Peneliti dan tim pembantu peneliti akan membagikan soal posttest (soal yang sama dengan pretest) setelah diberikan pelatihan sebanyak 20 soal yang berisi tentang pengetahuan psak 101 dan 109 kepada mahasiswa akuntansi syariah BP 2020.

Teknis Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diamati dari minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitas :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model tidak normal

Setelah uji normalitas dilakukan maka akan dilakukan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Apabila data berdistribusi normal menggunakan uji t (Paired sample T-test)

Apabila data tidak berdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan sebuah uji hipotesis non parametrik yang digunakan saat membandingkan dua sampel yang berhubungan untuk melihat perbedaan pada sampel tersebut. Uji ini dilakukan untuk menganalisa hasil pengamatan berpasangan apakah terdapat perbedaan atau tidak. Uji ini merupakan alternatif dari uji paired sample T-test dengan data yang tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut :

Ketika nilai probabilitas $Asym.sig 2\text{ failed} < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.

Ketika nilai probabilitas $Asym.sig 2\text{ failed} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diamati dari minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Ini lebih terkait dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan dengan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut antara lain:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	54	20	90	62.22	14.911
Sesudah	54	40	100	90.00	12.552
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan data analisis deskriptif, dapat dilihat nilai minimum sebelum dilakukan pelatihan dan post test mahasiswa adalah sebesar 20 poin, dimana artinya ada mahasiswa hanya bisa menjawab dengan benar 4 soal. Sedangkan nilai maksimalnya adalah sebesar 90 poin, dimana dapat diartikan ada mahasiswa yang hanya salah menjawab 2 soal. Namun apabila dilihat dari rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 62,22 poin, dengan standar deviasinya sebesar 14,911.

Dari data deskriptif diatas juga dapat di analisa bagaimana hasil dari post test setelah dilakukan pelatihan, sehingga apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam pemahamannya mengenai psak 109 dan 101. Diatas dapat dilihat nilai minimal sesudah diberikan pelatihan dan post test adalah sebesar 40 poin, dimana dapat diartikan adanya peningkatan dari nilai terendah mahasiswa yang sebelumnya 20 poin. Sedangkan untuk nilai maksimalnya setelah posttest terjadi peningkatan 100 poin atau benar semua. Peningkatan dratis malah bisa dilihat dari rata-rata nilai posttest mahasiswa berkisar 90 point, yang sebelumnya rata-rata hanya 62,22 poin.

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sebelum	Sesudah
N	54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.22
	Std. Deviation	14.911
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.089
Test Statistic	.093	.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogrov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai sebelum menunjukkan nilai sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Namun untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sesudah bernilai sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Karena terjadi perbedaan nilai signifikansi normal dan tidak normal, maka akan dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu uji wilcoxon signed ranks test.

Uji Wilcoxon Signed Ranks

Berdasarkan hasil uji kolmogrov-smirnov test yang sebelumnya telah dilakukan maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sesudah bernilai sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Akibatnya dilakukan uji selanjutnya yaitu uji wilcoxon signed ranks test. Pada pengujian ini akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah test. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	47 ^b	24.00	1128.00
	Ties	7 ^c		
	Total	54		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon signed ranks test di atas menunjukkan bahwa ada 47 mahasiswa mempunyai nilai posttest lebih tinggi dari dari pretest. Artinya pelatihan yang diberikan menghasilkan peningkatan pemahaman/literasi mengenai PSAK 109 dan 101. Namun ada 7 mahasiswa yang mempunyai nilai sama antara posttest dan pretest. Dilihat dari hasil tes statistik Wilcoxon pada asymp.sig (2-tailed), dimana bernilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai yang diuji sebelum dilakukan pelatihan dengan nilai yang di uji setelah dilakukan pelatihan. Dapat disimpulkan dengan memberikan pelatihan literasi mahasiswa mengenai PSAK 109 dan 101 mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanuar, Fuad dan Nuwun Priyono (2020) tentang penguatan transparansi dan akuntabilitas lembaga BAZIS dengan PSAK 109. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan atau peningkatan pemahaman tentang PSAK 109 mempermudah petugas untuk membuat pelaporan keuangan bagi Lembaga BAZIS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan selama penelitian dan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat literasi mahasiswa akuntansi syariah terhadap PSAK 109 dan PSAK 101 masih rendah sebelum dilakukan pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pre test yang rata-rata nilainya 62,22 poin, dengan nilai terendah 20 poin yang artinya hanya bisa menjawab 4 soal dari 20 soal yang diberikan.
- b. Tingkat literasi mahasiswa akuntansi syariah setelah diberikan pelatihan terhadap PSAK 109 dan PSAK 101 mengalami peningkatan. Hal ini bisa kita lihat dari uji deskriptif dan uji Wilcoxon. Pada uji deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mahasiswa setelah dilakukan pelatihan dan posttest mengalami peningkatan dratis sebesar 90 poin dari sebelumnya rata-rata pretest 62,22 poin. Dan untuk nilai tertingginya adalah 100 poin.
- c. Berdasarkan uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa ada 47 mahasiswa mempunyai nilai posttest lebih tinggi dari dari pretest. Artinya pelatihan yang diberikan menghasilkan peningkatan pemahaman/literasi mengenai PSAK 109 dan 101. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai yang diuji sebelum dilakukan pelatihan dengan nilai yang di uji setelah dilakukan pelatihan.

Saran

Perlu pelatihan yang rutin bagi mahasiswa agar memahami PSAK dengan baik karena sifat PSAK yang praktis tidak terbatas teoritis sehingga literasi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan banyak memberikan pelatihan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. W. H., Manossoh, H., & Alexander, S. W. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 98–107. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17142.2017>
- Arifah, A., & Muhammad, R. (2021). Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1).
- Budiman, M. A., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tegal. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(2), 73-83.
- Chen, H., Volpe, R P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. Vol. 7 (2). Hlm. 107-128. https://www.researchgate.net/publication/4951417_An_Analysis_of_Personal_Financial_Literacy_Among_College_Students
- Farid, M., Hasanuddin, R., & Iskandar, S. (2020). Penerapan Perlakuan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada Lazis Wahdah Kota Makassar. *ACCOUNTING JOURNAL*. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/386>
- Fathony, A. A., & Fatimah, I. (2017). Pengaruh Penerapan PSAK 109 Dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/55>
- Guspendri, N., & Fitria, N. (2024). Analysis of Presentation and Reporting of Financial Transactions in the Pulau Harapan Cooperative, Agam District. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(4), 780-789.
- Hasanah, I. (2020). Menelaah Wakaf Produktif Atas Solusi Masalah Umat Berdasarkan Psak 112. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 313-325.
- Hastuti Olivia et. al, (2022), Kemampuan Literasi Muzakki Dan Penerapan Psak 109 Dalam Kepercayaan Untuk Berzakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 4, No 2, November 2022, Hal 711–715 ISSN 2685-869X (media online) DOI.10.47065/ekuitas.v4i2.2453
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-64-psak-101-penyajian-laporan-keuangan-syariah>
<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/17>
- Iqbal, M., Nurfitri, N., Elisa, N., & Wafaretta, V. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 7)
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341-349.
- [Kaleidoskop 2022: Kasus Penyelewengan Dana ACT, Penetapan Tersangka hingga Penyitaan Aset - TribunNews.com](https://www.tribunnews.com)
- Lusardi, A. (2013). "Keynote Address." *CITI-FT Financial Education Summit 2013*. 2013, December 9. <https://annalusak.blogspot.ca/2013/12/keynote-address-to-citi-ft-financial.html>
- Mason, C L J., Wilson R M S. (2000). Conceptualising Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs. Business School Research*. Series Paper 2000: 7 ISBN 1 85901 1683.

https://www.researchgate.net/publication/28576413_Conceptualising_Financial_Literacy
[Memahami Apa itu PSAK & Jenis Standar Akuntansi di Indonesia \(ocbcnisp.com\)](http://ocbcnisp.com)

- Muflihah, R., & Wahid, N. N. (2019). Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 13-21.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- OJK. (2019). Laporan Statistik 'Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019'.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/516>
- Putri, J. I. F., & Awalina, P. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*. <https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2017>
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141-164.
- Rifai, F. Y. A., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 108-119.
- Wanda, A., Setiawan, I., & Wardiyah, M. L. (2022). Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 112-132.
- Wanda, A., Setiawan, I., & Wardiyah, M. L. (2022). Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 112-132.